

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan di era abad ke-21 dihadapkan pada berbagai tantangan sangat kompleks sehingga menuntut penyesuaian dalam proses pembelajaran. Salah satu kemampuan mendasar yang harus dikembangkan sejak dini yaitu kemampuan berfikir kritis. Berfikir kritis merupakan kemampuan yang tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga digunakan bekal peserta didik menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kemampuan berfikir kritis pada tingkat sekolah dasar sangat penting untuk perkembangan kognitif di jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Ahyar Rasyidi dalam jurnal *islamic education review* pendidikan agama islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar, memiliki peran yang tidak hanya strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik tetapi juga dalam kapasitas berfikir kritis.<sup>1</sup> Menurut Hartati yang dikutip oleh Asep dkk. Menyatakan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab X pasal 37 “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama. Bahkan PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta.<sup>2</sup> Fakta di

---

<sup>1</sup>Ahyar Rasyidi, “*Islamic Education Review* Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pengembang Pemahaman Serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-Hari Vol 1 , No 1 , Juni 2024 , ISSN 3064-4100” 1, no. 1 (2024): hlm.3.

<sup>2</sup> Asep Abdul Aziz dkk., “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): hlm.64-65, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.

lapangan yang banyak diketahui bahwa terdapat anak yang minim berfikir kritis karena berkurangnya minat untuk membaca. Hal ini sesuai dengan data statistik UNESCO 2012 menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001 artinya setiap 1.000 penduduk hanya satu orang yang memiliki minat membaca.<sup>3</sup> Hasil studi *Progamme for Internasional Student Assesment* (PISA) tahun 2018 yang dikutip dalam oleh Dimas, Zaenuri, dan Adi dalam Jurnal Seminar Nasional Pascasarjana dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Faktor pembelajaran masih tertuju pada aktivitas menghafal dan ceramah sehingga dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan memecahkan berbagai persoalan keagamaan dalam konteks kehidupan nyata masih terbelang minim.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mapel Pendidikan Agama Islam pertama di SDN Setonorejo 1 ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya kemampuan berfikir kritis, minimnya minat membaca siswa sehingga peserta didik selalu bergantung kepada buku mata pelajaran dalam menjawab sebuah persoalan, pembelajaran yang didominasi materi ayat Al-Qur'an sehingga lebih banyak menghafal dan ceramah selain itu, serta pembelajaran di kelas yang kurang kondusif. Hasil wawancara dengan Ibu Akhidz Husnatul Hikmah menyatakan bahwa:

*“kemampuan berpikir kritis siswa mungkin masih terbatas pada tingkat dasar, selain itu minat baca mereka juga masih kurang mbak,*

---

<sup>3</sup> Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, and Ni Ketut Suarni, “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih,” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. 1 (2021): hlm.53, [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.258](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258).

*mereka selalu takut salah kalau mengerjakan soal-soal seperti itu, jadi mereka masih ketergantungan untuk melihat buku dan jawabannya harus sesuai dengan buku begitu, untuk materinya juga di sekolah dasar umum itu banyak seperti penggalan ayat gitu jadi saya terkadang menggunakan model pembelajarannya variasi sesuai dengan kebutuhan saya terkadang ekspositori, hafalan, inkuiri, PBL ya macam-macam tergantung kebutuhan materinya, dan suasana kelas juga mbk, permasalahan lain disini kelasnya kurang kondusif”.<sup>4</sup>*

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, meningkatkan kemampuan dalam literasi dari berbagai sumber agar tidak selalu bergantung kepada buku, dan menjadikan kelas menjadi kondusif.

Model *problem based learning* menurut Vlad dan Pitica yang dikutip oleh Sari dan Rosidah dalam jurnal pendidikan dasar Indonesia merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dan dipilih oleh seorang pengajar dengan memberikan masalah kepada peserta didik untuk diselesaikan.<sup>5</sup> Model pembelajaran *problem based learning* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai pembelajaran dengan menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyesuaikan masalah dan berfikir kritis dan memberikan pengetahuan baru.<sup>6</sup> Model *problem based learning* mengajari peserta didik untuk memecahkan

---

<sup>4</sup> Wawancara Ibu Akhidz Husnatul Hikmah guru mata pelajaran PAI da Budi Pekerti di SD Negeri Setonorejo 1. Tanggal 22 April 2025. 09.38WIB

<sup>5</sup> Maya Sari and Ani Rosidah, “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD,” *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 2, no. 1 (2023): hlm.14, <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>.

<sup>6</sup> Halimah Dwi Cahyani, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, and Albertus Saptoru, “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): hlm.921-922, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/472>.

masalah, menganalisis sebuah informasi, dan mengembangkan solusi secara kreatif.

Model pembelajaran *problem based learning* salah satu model pembelajaran alternatif yang memiliki potensi untuk meningkatkan berfikir kritis, minat baca peserta didik, dan menjadikan kelas kondusif. Hasil wawancara dengan ibu Akhidz Husnul Hikmah menyatakan :

*“pengalaman saya menerapkan PBL itu ya mbk, kelasnya jadi kondusif, ada peserta didik yang diam gitu tpi kalo dibentuk kelompok dia juga mau untuk bergerak dan berfikir, tapi terkadang juga ada yang susah untuk diajak bekerja sama, problem based learning di sekolah dasar masih bisa sangat relevan untuk diterapkan karena untuk kelas atas terutama mereka sudah tau solusi yang seharusnya mereka selesaikan”*.<sup>7</sup>

Ciri dari model pembelajaran *problem based learning* adalah penggunaan masalah sebagai konteks peserta didik dalam melatih keterampilan pemecahan masalah, sehingga dapat merangsang pemikiran kritis peserta didik. Kemampuan dalam memecahkan permasalahan dapat dilakukan melalui cara membaca dan memahami permasalahan, merencanakan pemecahan masalah, membaca berbagai sumber, membuat pemeriksaan kembali hasil. Melalui pendekatan *problem based learning* peserta didik tidak hanya dilatih untuk pemecahan masalah saja, tetapi menganalisis berbagai sudut pandang, mencari solusi alternatif, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.

Beberapa penelitian telah menunjukkan keefektifan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan

---

<sup>7</sup> Wawancara Ibu Akhidz Husnatul Hikmah guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Setonorejo 1. Tanggal 22 April 2025. 09.50 WIB

berfikir kritis. Studi jurnal penelitian yang dilakukan oleh Indah Tri Kusumawati, Subagyo, dan Ishaq Nurriadin pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme” dijelaskan bahwa model *problem based learning* dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Esti Sukanti Nur Aisyah pada tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SD Negeri Bangsi 01 Bulakamba Brebes” didapatkan hasil adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Berbagai kajian penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada model *problem based learning* dilakukan pada peserta didik jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adanya variasi penggunaan teknologi modern dalam model *problem based learning* pada umumnya diterapkan pada pendidikan jenjang tinggi. Penerapan model *problem based learning* dengan adanya variasi penggunaan teknologi masih minim diterapkan. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, terutama dalam penerapan di kelas V fase C tingkat sekolah dasar dengan menggunakan variasi penggunaan teknologi modern, seperti proyektor, video pembelajaran melalui youtube, dan pembuatan lembar kerja peserta

didik dengan bantuan *Artificial Intelligence* (canva) tergolong masih minim dan terbatas. Mengingat karakteristik pendidikan agama islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi beriman, bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang islam terutama sumber ajaran dan sendi-sendi islam lainnya.<sup>8</sup> Memiliki dimensi spiritual dan moral yang khas dan juga karakteristik kognitif kelas V sekolah dasar yang sudah tergolong dalam operasional konkret. Menurut teori Jean Piaget yang dikutip oleh Alon dan Adventrianis dalam *journal of psychology* tahap operasional konkret dimiliki oleh anak umur 8 sampai 11 tahun dengan ciri pokok perkembangan memiliki aturan yang jelas dan anak mulai dapat mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk dapat memecahkannya.<sup>9</sup>

Penerapan model *problem based learning* memiliki tantangan tersendiri terutama dalam konteks peserta didik kelas awal seperti kelas V sekolah dasar. Tantangan tersebut berkaitan dengan kemampuan kognitif peserta didik yang masih dalam tahap operasional konkret tetapi masih belum bisa berfikir secara abstrak, kompleksitas materi keagamaan, dan kebutuhan penyesuaian dalam penyajian masalah agar relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga, diperlukan kajian mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dalam

---

<sup>8</sup> Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (2022): hlm.73, <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>.

<sup>9</sup> Daeli Adventrianis Nainggolan Mandimpu Alon, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran," *Journal of psychology:Humalig*.hlm.38.

meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Sekolah Dasar Negeri Setonorejo 1 merupakan lembaga pendidikan yang mengunggulkan pendidikan agama sebagai salah satu hal yang utama. Memiliki visi Menciptakan pendidikan yang unggul dalam membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berwawasan lingkungan sesuai Profil Pelajar Pancasila dan salah satu misi meningkatkan nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan agama dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan akan tetapi, perkembangan dari efektivitas penerapan model pembelajaran *problem based learning* belum dikaji secara komprehensif. Terutama pada konteks mengatasi permasalahan keterbatasan kemampuan berfikir kritis, minimnya literasi peserta didik, dan kurang kondusifnya pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan mempertimbangkan pentingnya pengembangan kemampuan berfikir kritis sejak dini, adanya permasalahan dengan keterbatasan berfikir kritis peserta didik, minimnya literasi peserta didik, dan suasana kelas yang kondusif dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Setonorejo 1, serta potensi model pembelajaran *problem based learning* maka penelitian mengenai **“Efektivitas Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo I Kras Kediri”** menjadi relevan dan penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi secara teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Setonorejo 1 Kras Kediri untuk lebih efektif dalam mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis peserta didik sejak dini, serta khususnya dalam konteks Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implemantasi model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di di SDN Setonorejo 1 Kras Kediri?
2. Bagaimana kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo 1 Kras Kediri? ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo 1 Kras Kediri?.
2. Mendeskripsikan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo 1 Kras Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian mendapatkan data yang akurat serta kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan, maka harapan untuk hasil penelitian ini

dapat menjadi manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya serta masyarakat, khususnya untuk lembaga tempat penelitian dilakukan. Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan berfikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem base learning* mata pelajaran PAI pada tingkat sekolah dasar.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini mendorong dalam proses pembelajaran serta mengembangkan pemikiran kritis peserta didik khususnya mata pelajaran PAI di usia dini.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu guru dalam pengembangan berfikir kritis siswa menggunakan inovasi model pembelajaran *problem based learning* di mata pelajaran PAI.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengembangan berfikir kritis siswa di mata pelajaran PAI.

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pusat referensi peneliti untuk dijadikan acuan dalam penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian (tahun penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian

1.	Resti Fitria Ariani	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Pada Muatan IPA (2020).	Penggunaan model <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan objek yang diteliti. Kedua penelitian menggunakan objek siswa sekolah dasar.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yang dilaksanakan. Penelitian terdahulu dilaksanakan di SD Swasta Kartika 1-2 sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SDN Setonorejo 1 Kras Kediri. Metode penelitian yang digunakan juga terdapat perbedaan. Metode penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif dengan pendekatan <i>eksperimen</i> . Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan. Mata pelajaran yang diteliti dalam penelitian dahulu adalah IPA, sedangkan mata pelajaran yang dilakukan oleh
----	---------------------------	---	---	--	--

					peneliti sekarang adalah PAI dan Budi Pekerti.
2.	Fathur Rahman dan Kusaeri	Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Fiqih Dengan <i>Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)</i> (2021).	Sampel penelitian kemampuan berfikir kritis dalam fikih berdasarkan lima indikator tes WGCTA yaitu penarikan kesimpulan, pengenalan asumsi, deduksi, interpretasi, dan evaluasi argument.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> yang digunakan. Persamaan penelitian juga terdapat dalam metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada bentuk karya ilmiah, untuk penelitian terdahulu berbentuk jurnal sedangkan penelitian ini berbentuk skripsi. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti terdahulu dan penelitian ini berbeda. Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi pustaka sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Objek penelitian yang digunakan juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan objek madrasah aliyah jenjang kelas X sedangkan penelitian ini menggunakan objek sekolah dasar dengan jenjang

					sekolah dasar kelas 5 fase C.
3.	Vivi Puspita dan Ika Parma Dewi	Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (2021).	Menyatakan dengan penggunaan E-LKPD berbasis pendekatan investigasi matematis berpengaruh terhadap keampuhan berfikir kritis.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> yang digunakan. Objek penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga memiliki kesamaan. Objek yang digunakan adalah siswa sekolah dasar kelas V.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada bentuk karya ilmiah, untuk penelitian terdahulu berbentuk jurnal sedangkan penelitian ini berbentuk skripsi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan <i>eksperimen</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tempat penelitian terdahulu dan penelitian ini juga berbeda. Penelitian terdahulu berada di SD Negeri 10 Sungai Sapih Kota Padang sedangkan penelitian ini berada di SDN Setonorejo 1 Kras Kediri.
4.	Halimah Dwi Chayani, Agnes	Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan	Kedisiplinan dan kemampuan berfikir kritis	Persamaan penelitian terdahulu dengan	Perbedaan penelitian ini terdapat pada bentuk karya

	Herlina Dwi Hadiyanti, Albetrus Saptoro	Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (2021).	dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL).	penelitian ini terdapat pada penerapan model <i>problem based learning</i> dalam peningkatan kemampuan berfikir kritis. Objek penelitian terdahulu dan sekarang juga memiliki persamaan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah peserta didik kelas V jenjang sekolah dasar.	ilmiah, untuk penelitian terdahulu berbentuk jurnal sedangkan penelitian ini berbentuk skripsi. Perbedaan terdapat pada metode penelitian penelitian terdahulu memiliki metode penelitian tindakan kelas dengan model dari Kemmis & MC. Targart sedangkan penelitian ini memiliki metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Terdapat perbedaan dalam tempat penelitian. Penelitian terdahulu berada di SD 1 Bantul sedangkan penelitian ini terdapat di SDN Setorejo 1 Kras Kediri.
5.	Jira Rastal Arif, Aiman Faiz, dan Lidiya Septiani	Penggunaan Media <i>Quiziz</i> Sebagai Sarana Pengembangan Berfikir Kritis Siswa (2022).	Penggunaan media website permainan edukasi dalam pembelajaran online dengan media <i>quiziz</i> dan teka teki silang menunjukkan hasil bahwa mampu	Persamaan dalam penelitian terdapat pada fokus penelitian yang membahas mengenai berfikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu	Perbedaan penelitian ini terdapat pada bentuk karya ilmiah, untuk penelitian terdahulu berbentuk jurnal sedangkan penelitian ini berbentuk

			membentuk berfikir kritis siswa dalam pembelajaran online. Media mampu merangsang proses kecerdasan dan kemampuan berfikir siswa dengan berbagai konten keilmuan didalamnya.	dengan penelitian ini memiliki kesamaan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	skripsi. Perbedaan penelitian ini juga terdapat pada pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan naturalistik sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada penggunaan media Quizizz untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan model <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.
6.	Yayat Suharyat, Ichsan, Erwinsyah Satria, Tomi Apra Santosa, dan Khozidjah	Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Abad-21 Siswa dalam Pelajaran IPA. (2022)	Menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL) mampu meningkatkan keterampilan abad-21 siswa.	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada penerapan model <i>problem based learning</i> .	Perbedaan penelitian ini terdapat pada bentuk karya ilmiah, untuk penelitian terdahulu berbentuk jurnal sedangkan penelitian ini berbentuk skripsi. Metode penelitian terdahulu dengan

					<p>penelitian sekarang juga memiliki perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan meta-analisis. Perbedaan terdapat pada mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran PAI dalam penelitian.</p>
7.	<p>Indah Tri Kusumawati, Joko Soebagyo, Ishaq Nuriadin</p>	<p>Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme (2022)</p>	<p>Model pembelajaran ini menimbulkan keingintahuan serta motivasi menjadi meningkat sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi terutama dalam berpikir kritis.</p>	<p>Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian terdapat dalam metode yang digunakan untuk meneliti yaitu, metode kualitatif. Persamaan pada tema penelitian mengenai model <i>problem based learning</i>.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terdapat pada bentuk karya ilmiah, untuk penelitian terdahulu berbentuk jurnal sedangkan penelitian ini berbentuk skripsi. Pendekatan penelitian juga memiliki perbedaan. Pendekatan penelitian terdahulu melalui studi pustaka sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.</p>

					Penerapan model PBL penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan teori konstruktivisme sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan teori Ennis mengenai indikator <i>problem based learning</i> .
8.	Hartati, Nikman Azmin, Muh. Nasir, dan Andang	Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Model <i>Pembelajaran Problem Based Learning</i> (PBL) pada Materi Biologi (2022).	Menunjukkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL) dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> .	Perbedaan penelitian ini bentuk karya ilmiah, untuk penelitian terdahulu berbentuk jurnal sedangkan penelitian ini berbentuk skripsi. Metode penelitian terdahulu dan penelitian ini juga memiliki perbedaan. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan <i>eksperimen</i> dengan rancangan pre-test-post-test sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan

					<p>pendekatan studi kasus. Objek yang digunakan dalam penelitian juga memiliki perbedaan. Objek penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas XI jenjang sekolah menengah atas sedangkan penelitian ini menggunakan objek kelas V jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian memiliki perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran biologi sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran PAI. Tempat penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda. Penelitian terdahulu terdapat di SMA Negeri 2 Kota Bima sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di SDN Setonorejo 1 Kras Kediri.</p>
--	--	--	--	--	--

9.	Esti Sukanti Nur Aisyah	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SD Negeri Bangsi 01 Bulakamba (2023)	Model <i>problem based learning</i> berpengaruh efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran PAI .	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah bentuk karya ilmiah yaitu, berbentuk skripsi. Objek penelitian memiliki kesamaan. Penelitian terdahulu menggunakan objek sekolah dasar. Tema dalam penelitian juga memiliki kesamaan. Tema penelitian mengenai efektivitas model <i>problem based learning</i> dalam peningkatan berfikir kritis.	Perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>true eksperimen</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tempat penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda. Penelitian terdahulu berada di SD Negeri Bangsi 01 Bulakamba sedangkan penelitian ini berada di SDN Setonorejo 1 Kras Kediri.
----	----------------------------------	--	--	---	--

10.	Maya Sari dan Ani Rosidah	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD (2023).	Menunjukkan bahwa secara keseluruhan model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa terutama pada siswa Sekolah Dasar	Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat dalam penerapan model <i>problem based learning</i> . Objek yang diteliti dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki kesamaan. Penelitian terdahulu menggunakan objek jenjang sekolah dasar.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada bentuk karya ilmiah, untuk penelitian terdahulu berbentuk jurnal sedangkan penelitian ini berbentuk skripsi. Metode penelitian yang dilakukan juga memiliki perbedaan. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode SLR ( <i>Systematic Literature Review</i> ) sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian memiliki perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran PAI.
-----	---------------------------	--	--	--	--

## F. Definisi Operasional

1. Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu, yang dapat secara signifikan mempengaruhi hasil belajar mereka. Keefektifan proses pembelajaran berkaitan dengan cara, usaha, teknik, dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan dengan cara yang ideal.<sup>10</sup> Efektivitas menjadi sebuah pengukuran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai pencapaian sesuai dengan hasil yang diinginkan atau dicapai.
2. Berfikir kritis merupakan keterampilan berfikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berfikir reflektif terhadap permasalahan.<sup>11</sup> Kemampuan berfikir kritis peserta didik terdapat 5 indikator diantaranya, yaitu : klasifikasi dasar, memberikan alasan untuk suatu keputusan, menyimpulkan, klasifikasi lebih lanjut, serta dugaan dan keterpaduan. Berfikir kritis sebuah keterampilan peserta didik untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran. Analisis kritis dan terfokus digunakan dalam kemampuan berfikir kritis dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang sesuatu.
3. Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran),

---

<sup>10</sup> Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): hlm.49, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.

<sup>11</sup> Hardika Saputra, "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis," *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* 2, no. April (2020): hlm.2.

sehingga kegiatan belajar mengajar lebih baik.<sup>12</sup> Model pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian adalah model pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah.

4. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.<sup>13</sup> Metode *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengembangan diri peserta didik.

---

<sup>12</sup> Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): hlm.2, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

<sup>13</sup> Dahlia, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14, no. 2 (2022): hlm.60.